



PENGOLAHAN RAMBUT JAGUNG UNTUK TEH HERBAL DAN STRATEGI PEMASARANNYA

**Leffy Hermalena¹, Herda Gusvita², Nita Yessirita³, Bustari Badal⁴, Rera Aga Salihat⁵
Rera Agung Syukra⁶, Inawaty Sidabalok⁷, Henny Puspita Sari⁸ dan Rina Febrinova⁹**

1), 3), 5), 7) Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti.

2), 6) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti.

4), 8) Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti.

9) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pasir Pengaraian.

Email: viacoremapii@gmail.com¹; herda.gusvita@yahoo.com²; nitayessirita2@gmail.com³; bustaribadal@gmail.com⁴; raaagasalihat@unespadang.ac.id⁵; raaagungsykr@gmail.com⁶; inawatysidabalok@gmail.com⁷; hennypuspitasari@unespadang.ac.id⁸; rinafebrinova02@gmail.com⁹

*Corresponding Author: herda.gusvita@yahoo.com

Abstract: *Corn silk (*Zea mays* L.), commonly considered agricultural waste, contains bioactive compounds with potential health benefits, including flavonoids, phenols, and tannins. These compounds exhibit antioxidant properties that can help prevent degenerative diseases such as cardiovascular disorders, diabetes mellitus, and cancer. This community service program focuses on utilizing corn silk as a raw material for producing herbal tea with economic value and health benefits. The program employs participatory and collaborative approaches, involving local farmers to develop skills in production, marketing, and product quality assurance. The innovation supports sustainable health practices and contributes to local economic development by transforming agricultural waste into valuable products.*

Keywords: *Corn silk, Herbal tea, Antioxidant activity, Agricultural waste, Economic development.*

Abstrak: Rambut jagung (*Zea mays* L.), yang sering dianggap sebagai limbah pertanian, mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid, fenol, dan tanin yang bermanfaat bagi kesehatan. Senyawa ini memiliki sifat antioksidan yang dapat membantu mencegah penyakit degeneratif seperti gangguan kardiovaskular, diabetes mellitus, dan kanker. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan memanfaatkan rambut jagung sebagai bahan baku teh herbal yang bernilai ekonomis dan mendukung kesehatan. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif digunakan untuk melibatkan petani lokal dalam pengembangan keterampilan produksi, pemasaran, dan jaminan kualitas produk. Inovasi ini mendukung praktik kesehatan berkelanjutan dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dengan mengubah limbah pertanian menjadi produk bernilai tambah.

Kata Kunci: Rambut jagung, Teh herbal, Aktivitas antioksidan, Limbah pertanian, Pengembangan ekonomi.

PENDAHULUAN

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu tanaman pangan utama yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan karbohidrat masyarakat di Indonesia. Tanaman ini tidak hanya bermanfaat dari segi ekonomis, tetapi juga memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan secara holistik. Meskipun hampir seluruh bagian tanaman jagung dapat digunakan, pemanfaatan yang dilakukan masyarakat umumnya masih terbatas pada bagian buah, sementara bagian lainnya sering kali diabaikan, termasuk rambut jagung yang dianggap sebagai limbah.

Rambut jagung merupakan sekumpulan kepala putik dari bunga betina tanaman jagung yang berbentuk seperti benang berwarna kekuningan hingga cokelat. Fungsi biologisnya adalah menjebak serbuk sari selama proses penyerbukan. Berdasarkan penelitian, rambut jagung mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid, fenol, steroid, alkaloid, dan tannin, yang bermanfaat bagi kesehatan. Senyawa tersebut memiliki sifat antioksidan yang dapat membantu mencegah berbagai penyakit degeneratif, seperti kardiovaskular, diabetes mellitus, dan kanker (Hasanudin et al., 2012; Bushman, 2002). Selain itu, rambut jagung juga memiliki khasiat sebagai peluruh air seni, pengontrol kadar gula darah, dan pengobat tradisional berbagai penyakit (Nurraihana et al., 2018).

Salah satu produk olahan rambut jagung yang bernilai ekonomis dan mendukung kesehatan adalah teh herbal. Teh herbal merupakan minuman yang dibuat dari bahan alami seperti bunga, daun, atau bagian tanaman lain, yang direbus atau diseduh dengan air panas. Teh herbal rambut jagung berpotensi menjadi alternatif minuman sehat tanpa kafein, yang dapat membantu menurunkan kadar kolesterol, menjaga tekanan darah, serta meningkatkan imunitas tubuh (Wijayanti et al., 2016).

Namun, masyarakat, khususnya kelompok tani, masih menghadapi beberapa permasalahan, antara lain:

1. Kurangnya pengetahuan tentang potensi rambut jagung sebagai bahan teh herbal dengan aktivitas antioksidan.
2. Ketidaktahuan mengenai proses pembuatan, pemasaran, dan pengajuan perizinan produk.

Melalui pengabdian masyarakat yang berbasis hasil penelitian, upaya pemanfaatan rambut jagung dapat dilakukan dengan menerapkan teknologi tepat guna sederhana untuk menghasilkan teh herbal yang bernilai tambah. Selain membantu memecahkan permasalahan limbah pertanian, pengolahan rambut jagung menjadi teh herbal juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan pola hidup sehat masyarakat. Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi solusi inovatif yang mendukung keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan kelompok tani serta masyarakat setempat. Metode yang digunakan mencakup beberapa tahapan, yaitu:

1. Persiapan
 - a. Mengidentifikasi kelompok sasaran yang akan menjadi mitra pengabdian, yaitu kelompok tani yang memproduksi jagung.

- b. Melakukan observasi awal untuk memahami permasalahan, kebutuhan, dan potensi rambut jagung di wilayah sasaran.
 - c. Menyiapkan bahan, alat, dan modul pelatihan terkait proses pembuatan teh herbal rambut jagung.
2. Sosialisasi dan Penyuluhan
 - a. Memberikan penyuluhan tentang manfaat rambut jagung sebagai sumber senyawa bioaktif dan potensinya untuk diolah menjadi produk bernilai ekonomis.
 - b. Menyampaikan informasi terkait aspek kesehatan, seperti aktivitas antioksidan dari teh herbal rambut jagung, serta manfaatnya dalam mencegah penyakit degeneratif.
 3. Pelatihan Teknologi Tepat Guna
 - a. Materi Pelatihan:
 - 1) Teknik pengumpulan dan pengolahan rambut jagung secara higienis.
 - 2) Proses pembuatan teh herbal rambut jagung, mulai dari pengeringan, penggilingan, hingga pengemasan.
 - 3) Teknik sederhana untuk memastikan kualitas produk, seperti uji organoleptik.
 - b. Praktik Langsung

Masyarakat dilibatkan langsung dalam proses produksi teh herbal untuk meningkatkan keterampilan teknis.
 4. Peningkatan Kapasitas Pemasaran
 - a. Pelatihan strategi pemasaran produk teh herbal rambut jagung, termasuk branding, pembuatan label, dan pengemasan.
 - b. Diskusi mengenai peluang pemasaran melalui pasar lokal, online, dan jaringan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi Teh Rambut Jagung

Teh herbal rambut jagung adalah salah satu inovasi produk berbasis limbah pertanian yang memiliki nilai ekonomis dan manfaat kesehatan. Proses produksi teh ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu penyortiran, pencucian, penirisan, pengeringan, penggilingan, dan pengemasan. Proses ini dirancang untuk memastikan keamanan, kualitas, dan stabilitas produk sesuai dengan standar industri (SNI 01-4320-1995).

1. Pemilihan Bahan Baku

Proses produksi teh rambut jagung dimulai dengan pemilihan bahan baku yang berkualitas. Rambut jagung yang digunakan harus berasal dari jagung segar yang bebas dari kontaminasi pestisida atau bahan kimia berbahaya. Menurut Supriyanto et al. (2014), rambut jagung segar memiliki kandungan bioaktif yang lebih tinggi dibandingkan dengan rambut jagung yang telah disimpan lama. Oleh karena itu, proses pengambilan bahan baku harus dilakukan segera setelah panen.

2. Pembersihan dan Pengeringan

Setelah dipilih, rambut jagung dibersihkan untuk menghilangkan kotoran seperti tanah, debu, atau sisa-sisa tanaman lainnya. Proses pembersihan ini menggunakan air mengalir agar rambut jagung tetap steril dan tidak kehilangan zat aktifnya. Setelah itu, rambut jagung dikeringkan menggunakan metode pengeringan alami

atau oven bersuhu rendah (40–50°C) untuk menjaga kandungan nutrisinya. Menurut Utami dan Handayani (2017), pengeringan pada suhu rendah dapat mempertahankan kandungan flavonoid dan antioksidan pada tanaman herbal.

3. Pematangan dan Penghalusan

Setelah kering, rambut jagung dipotong atau digiling menjadi ukuran yang lebih kecil. Proses ini bertujuan untuk memudahkan penyeduhan dan meningkatkan efisiensi ekstraksi zat aktif selama proses konsumsi. Potongan rambut jagung yang seragam juga memengaruhi estetika produk teh herbal.

4. Pengemasan

Rambut jagung yang telah dipotong atau digiling kemudian dikemas menggunakan bahan pengemas yang higienis dan kedap udara untuk menjaga kualitas produk. Menurut SNI 01-2970-2006 tentang teh herbal, pengemasan yang baik harus melindungi produk dari kelembapan, cahaya, dan udara agar kandungan nutrisinya tetap stabil selama masa penyimpanan.

5. Pengujian Kualitas

Sebelum produk dipasarkan, dilakukan pengujian kualitas untuk memastikan bahwa teh rambut jagung memenuhi standar keamanan pangan dan kualitas produk herbal. Pengujian meliputi analisis kandungan senyawa bioaktif seperti flavonoid, tanin, dan antioksidan, serta uji mikrobiologi untuk memastikan produk bebas dari kontaminasi mikroorganisme berbahaya.

6. Distribusi dan Penyimpanan

Produk teh rambut jagung yang telah selesai diproduksi disimpan di tempat yang bersih dan kering sebelum didistribusikan ke pasar. Penyimpanan di tempat yang sesuai dapat memperpanjang umur simpan produk dan menjaga kualitasnya. Menurut Setiawan dan Pratiwi (2018), teh herbal sebaiknya disimpan pada suhu ruangan yang stabil dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung.

7. Inovasi dan Pengembangan Produk

Dalam rangka meningkatkan daya saing di pasar, inovasi produk teh rambut jagung dapat dilakukan, misalnya dengan menciptakan varian rasa (seperti jahe atau lemon) atau mengembangkan kemasan ramah lingkungan. Hal ini sesuai dengan tren pasar modern yang mengutamakan keberlanjutan dan preferensi konsumen terhadap produk dengan nilai tambah.

Proses Pembuatan Teh Herbal Secara Sederhana Untuk Dikonsumsi Masyarakat

1. Teh Rambut Jagung Kering

a. Langkah Persiapan:

- 1) Rambut jagung dikeringkan terlebih dahulu di bawah sinar matahari selama minimal dua hari.
- 2) Rambut jagung kering dapat disimpan dan diseduh sesuai kebutuhan. Namun, konsumsi teh ini secukupnya karena sifatnya yang diuretik.
- 3) Manfaat: Teh rambut jagung kering baik untuk mencegah peradangan, membantu mengatasi diabetes, serta meluruhkan batu ginjal.

- b. Bahan:
 - 1) 450 ml air
 - 2) 2 sdm rambut jagung kering
 - 3) 1 sdt madu (opsional)
 - c. Cara Membuat:
 - 1) Rebus air bersama rambut jagung kering hingga mendidih.
 - 2) Masak dengan api kecil selama 10 menit agar rasa lebih pekat.
 - 3) Matikan api dan biarkan rambut jagung terendam selama 30 menit.
 - 4) Saring air rebusan, tuang ke dalam gelas, dan tambahkan madu jika diinginkan.
 - 5) Teh rambut jagung siap disajikan.
2. Teh Rambut Jagung Basah
- a. Langkah Persiapan: Gunakan rambut jagung segar dari jagung manis.
 - b. Bahan:
 - 1) 1 genggam rambut jagung segar
 - 2) 300 ml air
 - 3) Madu (opsional)
 - c. Cara Membuat:
 - 1) Ambil rambut jagung dari jagung manis segar, lalu cuci hingga bersih.
 - 2) Masukkan rambut jagung ke dalam gelas.
 - 3) Rebus air hingga mendidih, lalu tuang ke dalam gelas yang berisi rambut jagung.
 - 4) Tunggu hingga air berubah warna menjadi kuning dan aromanya keluar.
 - 5) Angkat dan tiriskan rambut jagung, tambahkan madu jika diinginkan.
 - 6) Teh rambut jagung siap diminum.

Teh rambut jagung dikenal memiliki sifat diuretik, menjadikannya efektif untuk melancarkan buang air kecil. Selain itu, kandungan senyawa alami pada rambut jagung memberikan manfaat tambahan, seperti mengurangi peradangan, membantu mengatasi batu ginjal, dan mendukung pengendalian kadar gula darah. Tambahan madu tidak hanya meningkatkan rasa, tetapi juga memberikan manfaat kesehatan tambahan seperti efek antibakteri dan peningkatan imunitas.

Strategi Pemasaran dan Perizinan Produk

1. Sasaran Pasar

Sasaran utama dari produk teh herbal rambut jagung meliputi masyarakat lokal hingga tingkat nasional, terutama kelompok masyarakat yang peduli terhadap kesehatan dan mencari produk herbal alami. Segmen pasar potensial meliputi individu dengan gaya hidup sehat, komunitas pecinta herbal, serta pasar ritel modern dan tradisional.

Pemilihan sasaran pasar dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan konsumen dan potensi pasar herbal yang terus meningkat. Menurut penelitian oleh Setiawan dan Pratiwi (2018), produk herbal memiliki tren pertumbuhan konsumsi yang signifikan karena meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan.

2. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran dirancang untuk memastikan penetrasi pasar yang efektif dan berkelanjutan. Langkah-langkah strategis meliputi:

a. Branding dan Promosi Produk

Branding dilakukan dengan menonjolkan keunikan produk sebagai teh herbal alami yang bermanfaat untuk kesehatan. Label produk dilengkapi dengan informasi mengenai manfaat rambut jagung, seperti aktivitas antioksidan dan sifat diuretiknya. Promosi dapat dilakukan melalui media sosial, e-commerce, dan pameran produk lokal (Kotler & Keller, 2016).

b. Distribusi dan Kemitraan

Produk dipasarkan melalui jalur distribusi lokal, termasuk pasar tradisional, toko herbal, dan platform digital. Kemitraan dengan komunitas lokal, koperasi, dan UMKM dapat meningkatkan jangkauan distribusi produk (Nafisah & Widyaningsih, 2019).

c. Partisipasi dalam Pameran dan Bazaar

Mengikuti pameran produk lokal dan bazaar memungkinkan interaksi langsung dengan konsumen, meningkatkan kesadaran merek, dan memperluas jaringan pemasaran. Strategi ini juga mendukung promosi daerah sebagai penghasil produk herbal inovatif (Supriyanto et al., 2014).

d. Pemberian Izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT)

Untuk meningkatkan kepercayaan konsumen, produk teh herbal rambut jagung perlu mendapatkan izin PIRT sebagai bukti bahwa produk aman dikonsumsi dan memenuhi standar kesehatan. Proses perizinan ini melibatkan pendaftaran ke Dinas Kesehatan setempat dan pengujian laboratorium untuk memastikan kualitas dan keamanan produk.

3. Perizinan Produk

Perizinan merupakan aspek penting dalam pengembangan usaha agar produk dapat diterima di pasar yang lebih luas. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

a. Pengurusan PIRT

Pengurusan izin PIRT diawali dengan pelatihan keamanan pangan, diikuti dengan pengujian produk untuk memastikan bahwa teh herbal rambut jagung memenuhi standar keamanan dan mutu yang ditetapkan oleh BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan).

b. Sertifikasi Halal

Sertifikasi halal dari MUI penting untuk memastikan bahwa produk diterima oleh konsumen Muslim yang merupakan mayoritas di Indonesia.

c. Klaim Produk

Mengajukan klaim produk sebagai teh herbal yang kaya antioksidan dan memiliki manfaat kesehatan memerlukan dukungan data ilmiah. Klaim ini juga memperkuat posisi produk di pasar herbal (Setiawan & Pratiwi, 2018).

Potensi Usaha Teh Rambut Jagung

1. Ketersediaan Bahan Baku

Rambut jagung adalah limbah pertanian yang melimpah dan sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan rambut jagung sebagai bahan baku utama produk teh herbal memberikan nilai tambah pada limbah tersebut. Menurut penelitian Supriyanto et al. (2014), rambut jagung memiliki kandungan flavonoid, tanin, dan antioksidan yang berkontribusi pada manfaat kesehatan, seperti membantu mengontrol kadar gula darah dan mendukung fungsi ginjal.

Di wilayah pertanian dengan produksi jagung yang tinggi, seperti Sumatera Barat, ketersediaan bahan baku ini sangat menjanjikan untuk mendukung keberlanjutan usaha. Selain itu, pengumpulan dan pengolahan rambut jagung dapat melibatkan masyarakat lokal, sehingga memberikan dampak ekonomi positif.

2. Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Produk Herbal

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gaya hidup sehat terus meningkat, yang menciptakan peluang besar bagi produk herbal seperti teh rambut jagung. Menurut Kotler dan Keller (2016), perubahan pola konsumsi yang lebih mengutamakan produk alami dan ramah lingkungan menjadi tren pasar global. Teh herbal rambut jagung dapat memenuhi kebutuhan ini karena menggunakan bahan alami dan proses produksi yang berkelanjutan.

3. Potensi Pasar

Produk teh herbal memiliki pasar yang terus berkembang, baik di pasar domestik maupun internasional. Berdasarkan data Asosiasi Herbal Indonesia (AHI), pasar produk herbal tumbuh sekitar 10% per tahun. Hal ini didorong oleh meningkatnya minat konsumen terhadap pengobatan alternatif dan produk kesehatan alami (Setiawan & Pratiwi, 2018).

Produk teh herbal rambut jagung memiliki daya saing karena:

- a. Menggunakan bahan baku lokal yang unik.
- b. Menawarkan manfaat kesehatan yang sudah dikenal, seperti efek diuretik dan antioksidan.
- c. Harganya yang kompetitif dibandingkan produk herbal impor.
- d. Keberlanjutan dan Dampak Ekonomi

Pengembangan usaha teh rambut jagung mendukung prinsip ekonomi berkelanjutan dengan memanfaatkan limbah pertanian yang selama ini kurang dimanfaatkan. Dampak positifnya meliputi:

1) Peningkatan Pendapatan Petani dan Masyarakat Lokal

Proses pengumpulan dan produksi rambut jagung memberikan tambahan pendapatan bagi petani dan kelompok masyarakat yang terlibat.

2) Pemberdayaan UMKM

Produksi dan pemasaran teh herbal dapat dilakukan oleh UMKM yang menjadi tulang punggung ekonomi lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan rambut jagung sebagai bahan dasar pembuatan teh herbal yang bernilai kesehatan dan ekonomi. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif, program ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, penyuluhan, pelatihan teknis, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Pelaksanaan program mencakup penyuluhan tentang manfaat rambut jagung, pelatihan teknis produksi teh herbal, dan pendampingan untuk memastikan kualitas produk. Selain itu, upaya pengembangan jaringan pemasaran dan pembentukan kelompok usaha bersama dilakukan untuk menjamin keberlanjutan program.

Keberhasilan program diukur melalui indikator seperti peningkatan keterampilan peserta, tersedianya produk teh rambut jagung yang siap dipasarkan, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Program ini juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah organik secara produktif dan ramah lingkungan. Melalui kegiatan ini, rambut jagung yang sebelumnya dianggap limbah dapat diubah menjadi produk bernilai tinggi, memberikan manfaat kesehatan dan membuka peluang ekonomi bagi masyarakat, serta mendukung pengelolaan sumber daya lokal yang lebih berkelanjutan.

REFERENSI

- Bushman, J. L. (2002). Use of medicinal plants and natural products in health promotion. *Journal of Ethnopharmacology*, 81(3), 201-210.
- Hasanudin, K., Hashim, P., & Mustafa, S. (2012). Corn silk (*Stigma maydis*) in healthcare: A phytochemical and pharmacological review. *Molecules*, 17(8), 9697-9715.
- Nurraihana, M., Norhayati, N., & Zaiton, Z. (2018). Corn silk tea as a traditional remedy: Benefits and potential for health. *Traditional Medicine Reviews*, 5(2), 45-53.
- Setiawan, H., & Pratiwi, D. R. (2018). The role of herbal tea in modern lifestyle: Opportunities and challenges. *Journal of Herbal Studies*, 12(4), 98-112.
- Supriyanto, H., Rahmawati, L., & Widodo, S. (2014). Quality assessment of corn silk: Impacts of storage duration and conditions. *Agricultural Research Bulletin*, 24(6), 45-53.
- Utami, S. R., & Handayani, L. (2017). Effects of drying methods on antioxidant properties in herbal plants. *Food and Nutrition Research*, 5(8), 120-126.
- Wijayanti, D., Putri, R., & Santoso, D. (2016). Antioxidant properties of herbal tea made from corn silk. *Journal of Food Science and Technology*, 14(3), 205-215.